

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERHADAP PERILAKU SADARI PADA REMAJA

HENDRI PARLUHUTAN L.TOBING¹, *SULISTIYOWATI², NILAM NOORMA³,
HARNI⁴, MUHAMMAD RIDHA AFDHAL⁵

¹Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan
tobingsitakka@gmail.com

²Prodi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Lamongan
* sulistiyowatiumla@gmail.com

³Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
ns.nilamnoorma@gmail.com

⁴Prodi S1 Kebidanan, STIKes Pelita Ibu
arniharni7@gmail.com

⁵Prodi DIV Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Megarezky
muhammadriddhaafdhal@poltekkesmegarezky.ac.id

Correspondence Author: sulistiyowatiumla@gmail.com

Abstract: Breast self-examination (SADARI) is a secondary prevention of breast cancer, but has not been effectively implemented in Jambi Province. This study aims at factors associated with SADARI behavior in adolescents. This research is a quantitative study with a cross sectional study design. The research was conducted at SMA Negeri 1 Jambi in December 2023. The study sample amounted to 63 people who were selected using proportional stratified random sampling. The research instrument used a research questionnaire. The analysis carried out was univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a relationship between information exposure (p value: 0.000) to awareness behavior in adolescents and there was no relationship between knowledge and awareness behavior in adolescents. It is recommended for students to have awareness and interest in seeking information related to breast cancer prevention. This can be done by browsing social media pages that discuss health that can be found on; (Twitter and Instagram) or visiting the local health center. SADARI information can be obtained from family/mother, peers, social media and health care workers.

Keywords: Information Exposure, Knowledge, SADARI

Abstrak: Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pencegahan sekunder kanker payudara, namun belum terlaksana secara efektif di Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan faktor yang berhubungan terhadap perilaku sadari pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Jambi pada bulan Desember 2023. Sampel penelitian berjumlah 63 orang yang dipilih menggunakan *propotional stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis yang dilakukan yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara keterpaparan informasi (p value: 0,000) terhadap perilaku sadari pada remaja dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku sadari pada remaja. Disarankan Bagi Siswi agar memiliki kesadaran dan minat dalam mencari informasi terkait pencegahan kanker payudara. Hal ini dapat dilakukan dengan menelusuri laman sosial media yang membahas kesehatan yang bisa terdapat pada; (Twitter dan Instagram) maupun berkunjung ke pusat kesehatan setempat. Informasi SADARI bisa didapatkan dari keluarga/ibu, teman sebaya, media sosial dan petugas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Keterpaparan Informasi, Pengetahuan, SADARI

A. Pendahuluan

Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular (PTM). Penyebab kejadian kanker payudara belum ditemukan penyebabnya. Adanya kerusakan sel-sel pada jaringan payudara yang ditandai dengan berubahnya bentuk fisik dan karakteristik secara genetik pada payudara merupakan indikator awal untuk selanjutnya di diagnosis oleh pakar kesehatan. Meskipun tumor payudara tidak bersifat mengancam jiwa penderitanya, jenis benjolan tersebut dapat meningkatkan risiko seseorang terkena kanker payudara. Pada setiap benjolan yang ditemukan memerlukan pemeriksaan oleh ahli kesehatan. Hal itu bertujuan untuk menentukan apakah benjolan tersebut merupakan faktor risiko tumor payudara ataupun kanker payudara dan juga menentukan tindakan pengobatan yang tepat bagi penderitanya (Kristianto, 2019).

Menurut *World Health Organization*, pada tahun 2020 ada 2,3 juta wanita yang akan terdiagnosa terkena penyakit kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Sampai dengan akhir pada tahun 2020, ada 7,8 juta wanita yang hidup dan terdiagnosa menderita penyakit kanker payudara dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Angka dan kejadian tersebut lah yang membuat kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita di dunia. Menurut data *Global Cancer Observatory* (Globocan), *International Agency for Research on Cancer*, estimasi angka kejadian (incidence rates) yang didasarkan pada variabel umur dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) pada tahun 2020. Kejadian kanker payudara menempati posisi pertama, dengan persentase 47,8%. Terdapat tiga negara dengan kejadian kanker payudara tertinggi yakni Australia (452,4/100.000) penduduk. Selanjutnya, diikuti oleh New Zealand (422,9/100.000) penduduk. Irlandia menduduki posisi ketiga tertinggi dari kejadian payudara (372,8/100.000) penduduk. Di Provinsi Jambi, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, angka prevalensi kanker payudara dominan terjadi pada perempuan (2.31/10.586 penduduk) berusia 45-54 tahun (4.63/2.524 penduduk), tingkat pendidikan tamat D1/D2/D3/PT (3.58/1.253 penduduk) dan bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD (3.81/587 penduduk). Total dari prevalensi kanker payudara di Provinsi Jambi adalah 1.32/1000 penduduk.

Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI ialah teknik skrining awal yang dapat diterapkan dan dilakukan oleh semua orang, dan diakui efektif dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara (Kemenkes RI, 2015). Tujuan dari metode SADARI adalah guna mendeteksi dini jika terdapat benjolan ataupun tanda-tanda lain yang mencurigakan pada payudara agar dapat melakukan tindakan pengobatan yang tepat secepatnya (Kristianto, 2019). Merujuk pada teori Green dalam Notoatmodjo tahun 2014, perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor. Ketiga faktor ini yakni adalah faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pengetahuan dan sikap, pendidikan), faktor pemungkin (jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan), dan faktor penguat (dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, dan pengaruh dari tokoh-tokoh masyarakat)

Kota Jambi memiliki 12 sekolah menengah atas negeri. Terhitung pada tahun 2022, menurut data yang didapatkan pada saat survei data awal di SMA Negeri 1 Kota Jambi, diketahui jumlah siswi yang ada adalah sebanyak 580 siswi. Hal ini merupakan jumlah yang relatif banyak sebagai populasi berisiko. Diketahui, ada 3 orang mengeluh nyeri pada payudaranya dan 2 orang memiliki riwayat kanker payudara, selanjutnya, belum ada penelitian terkait deteksi dini kanker payudara di sekolah tersebut. Hasil studi pendahuluan dari wawancara 3 orang tersebut diketahui bahwa berperilaku konsumtif dan salah satunya memiliki riwayat penyakit kanker pada keluarga. Memiliki perilaku terlalu konsumtif dapat meningkatkan risiko seseorang terkena penyakit, seperti; obesitas dan hipertensi 11 yang mana merupakan faktor risiko utama untuk terkena kanker payudara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diikuti oleh 30 orang responden. Proporsi siswi yang mengetahui adanya tindakan deteksi dini kanker payudara menggunakan SADARI adalah sebesar 46,7% siswi. Namun, hanya 21,42% yang hanya dapat menjawab pelaksanaan deteksi dini kanker payudara menggunakan SADARI dengan prosedur yang sesuai dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sementara 53,3% responden dari total sampel awal keseluruhan tidak mengetahui adanya deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan terhadap perilaku sadari pada remaja.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Jambi pada bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 1 Kota Jambi pada tahun 2022 berjumlah 580 Siswi. Adapun sampel berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional stratified random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku SADARI, Pengetahuan dan Keterpaparan Informasi

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku SADARI			
1	Tidak	26	41,3
2	Ya	37	58,7
Total		63	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	35	55,6
2	Tinggi	28	44,4
Total		63	100,0
Keterpaparan Informasi			
1	Tidak Terpapar	25	39,7
2	Terpapar	38	60,3
Total		63	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat responden yang tidak berperilaku SADARI berjumlah 26 orang (41,3%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan rendah berjumlah 35 orang (55,6%). Sementara itu terdapat responden yang tidak terpapar informasi berjumlah 25 orang (39,7%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku SADARI

Pengetahuan	Perilaku SADARI					P value	
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n		%
Kurang Baik	13	37,1	22	62,9	35	100	0,627
Baik	13	46,4	15	53,6	28	100	
Jumlah	26	41,3	37	58,7	63	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 35 responden dengan pengetahuan yang kurang, terdapat 13 responden yang tidak berperilaku SADARI. Dan dari 28 responden dengan pengetahuan yang baik, terdapat 13 responden yang yang tidak berperilaku SADARI. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,627 > \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku SADARI

Keterpaparan Informasi	Perilaku SADARI				P value		
	Tidak		Ya				Total
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Terpapar	20	80,2	5	20,0	25	100	0,000
Terpapar	6	15,8	32	84,2	38	100	
Jumlah	26	41,3	37	58,7	63	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 25 responden yang tidak terpapar informasi, terdapat 20 responden yang tidak berperilaku SADARI. Dan dari 38 responden yang terpapar informasi, terdapat 6 responden yang tidak berperilaku SADARI. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi terhadap perilaku SADARI.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku SADARI. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 2 yaitu rendah dan tinggi. Hasil analisis univariat menunjukkan responden dengan pengetahuan rendah berjumlah 35 orang dan pengetahuan tinggi berjumlah 28 orang. Hasil analisis bivariate menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gloria Tuelah, dkk (2020). Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan SADARI terhadap perilaku SADARI bagi Siswi SMA Negeri 2 Bitung ($PR = 0,894$; $P\text{-value} = 0,444$). Pada hasil yang didapatkan, banyak responden yang memiliki pengetahuan SADARI dengan kategori baik 67,4% namun, dari banyaknya responden tersebut, menjelaskan hanya sekedar mengetahui SADARI tetapi, tidak paham terkait langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan SADARI yang baik dan kondisi tersebut terjadi sama seperti penelitian ini.

Kurangnya pengetahuan tentang prosedur, teknik, atau langkah-langkah melakukan SADARI menyebabkan banyak responden tidak melaksanakan SADARI. Mereka tidak tahu bagaimana cara melakukan SADARI dengan benar karena informasi yang mereka terima kurang jelas. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan materi pelajaran yang mengajarkan tentang SADARI dan belum adanya penyuluhan yang dilakukan oleh pihak terkait di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Penyuluhan tentang SADARI sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara melaksanakan SADARI dengan benar.

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Proses ini terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Teori ini menjelaskan bahwa banyak responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI bisa mendapatkannya dari orang-orang terdekat, seperti teman atau orang tua, serta dari media elektronik seperti televisi atau internet. Informasi tentang SADARI yang secara sengaja atau tidak sengaja dilihat oleh responden, terekam dalam ingatan mereka. Saat mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti, responden dapat mengingat kembali informasi tersebut dan menjawab dengan baik. Namun, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang cukup, banyak dari mereka belum melakukan tindakan SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong tindakan SADARI. Bisa jadi karena kurangnya dorongan praktis atau motivasi dari lingkungan sekitar. Ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini, pengetahuan tidak berhubungan langsung dengan tindakan SADARI.

Hubungan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku SADARI. Berdasarkan hasil penelitian, keterpaparan informasi dikategorikan menjadi 2, yaitu tidak terpapar dan terpapar. Hasil analisis univariat menunjukkan responden yang tidak terpapar informasi berjumlah 25 orang dan responden yang terpapar informasi berjumlah 38 orang. Hasil analisis bivariate menunjukkan terdapat hubungan antara keterpaparan informasi terhadap perilaku SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deby Afianty dkk (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADARI pada Siswi SMA Putra Bangsa Depok Tahun 2019. Siswi yang tidak pernah terpapar informasi SADARI memiliki peluang risiko sebesar 1,485 kali untuk memiliki perilaku SADARI kurang baik ($PR = 1,485$; $95\%CI: 1,066-2,067$) dan terbukti signifikan secara statistik ($P\text{-value} = 0,009$). Penelitian Shinta Deby Afianty menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah terpapar informasi SADARI dan memiliki perilaku SADARI yang baik, dimana kondisi tersebut juga terjadi dalam penelitian ini (Deby, 2019).

Keterpaparan terhadap informasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi terbentuknya perilaku SADARI. Dalam hasil penelitian ini, terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dan perilaku SADARI. Menurut Notoatmodjo (2014), ada tiga jenis sumber informasi kesehatan, yaitu media cetak (seperti majalah, koran, dan poster), media elektronik (seperti internet, radio, dan televisi), serta petugas kesehatan. Keberadaan sumber informasi ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap positif terhadap perilaku pencegahan penyakit. Informasi yang disampaikan melalui berbagai media ini membantu individu memahami pentingnya melakukan SADARI dan langkah-langkah yang tepat untuk melakukannya. Dengan demikian, keterpaparan informasi yang memadai dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku pencegahan penyakit yang lebih baik di kalangan masyarakat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara keterpaparan informasi terhadap perilaku SADARI. Disarankan Bagi Siswi agar memiliki kesadaran dan minat dalam mencari informasi terkait pencegahan kanker payudara. Hal ini dapat dilakukan dengan menelusuri laman sosial media yang membahas kesehatan yang bisa terdapat pada; (Twitter dan Instagram) maupun berkunjung ke pusat kesehatan setempat. Informasi SADARI bisa didapatkan dari keluarga/ibu, teman sebaya, media sosial dan petugas pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Deby, AS, Handayani S, Alibbirwin. (2019). Determinan Perilaku Remaja Putri Melakukan SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Phot Journal Sain dan Kesehatan*. 2;10(1):75-79.
- Krisdianto NBF. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Sendiri (SADARI). (Muthia NR, ed.). Andalas University Press
- Kemendes RI. (2015). Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan RI
- Kemendes RI. (2019). *Risikodas 2018*. Kemendes RI: Jakarta.
- Notoatmodjo. S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Tuelah, G., Telew, A., Bawiling, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Sadari Pada Siswi Kelas 12 Sma Negeri 2 Bitung*. *Epidemia Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 1. No. 1.